
Perpaduan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nur Fitri Aziza, Sukardi*, Ananda Wahidah

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram,
Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: sukardi@unram.co.id

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 06th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran TSTS berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian *quasi eksperiment* serta desain penelitian *non equivalent only pretest posttest control group design*. Populasinya semua siswa kelas XI IPS SMAN 1 Aikmel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* setelah dilakukan penyepadan. Dua kelas terpilih menjadi sampel sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan datanya melalui tes pilihan ganda yang telah mencukupi kriteria instrumen. Perolehan data dianalisis dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model TSTS berbantuan video terhadap hasil belajar siswa. Adapun criteria dalam penelitian ini apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% maka Ho ditolak dan Ha diterimayang berarti ada pengaruh, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh. Dalam penelitian ini ditemukan nilai Sig. $0.000 < 5\%$ (0.05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga membuktikan ada pengaruh model pembelajaran TSTS berbantuan video terhadap hasil belajar siswa. Adapun nilai untuk *pretest* kelas kontrol adalah 39.87 dan kelas eksperimen 37.59. Setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol 54.59 sedangkan kelas eksperimen 72.40 ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TSTS berbantuan video setelah di terapkan di kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan adanya inovasi model TSTS berbantuan video yang masih jarang dilakukan. Implikasi secara teoritis bahwa model pembelajaran TSTS berorientasi konstruktivistik dan dapat menjadi landasan kuat dalam pembelajaran bidang sosial.

Keywords: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray* (TSTS), Video, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi ukuran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran terletak pada hasil belajar yang baik, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwasanya setiap siswa dalam mata pelajaran terkhusus mata pelajaran sosiologi menginginkan hasil terbaik (Rosyida dkk., 2018). Namun kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Serta dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Bafadal dkk., 2023). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar cukup beragam seperti kondisi pembelajaran yang cenderung kurang

melibatkan siswa, hafalan, tidak kontekstual, membosankan dan kurang optimal (Ismail, Sukardi & Su'ud, 2009). Selain itu rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran (Jayawardana, 2015) rendahnya minat belajar siswa (Wasti, 2013) berorientasi *teacher centred* (Soebandi, 2016) gaya belajar yang monoton serta masih menggunakan metode konvensional atau ceramah (Utomo, 2020). Rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari ketetapan penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Erny (2015) bahwa hasil belajar yang baik diperoleh dengan penggunaan model yang tepat. Adapun model dan metode pembelajaran yang terkesan monoton seperti ceramah dan diskusi,

berdampak pada keaktifan siswa sehingga hasil belajar menjadi rendah (Kirti, Sukardi, & Ismail, 2018). Selanjutnya menurut Parlin dan badiran (2013) hasil belajar masih rendah dikarenakan cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini didukung oleh penelitian beberapa kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sulistiyanti, dkk., 2019; Aji & Wulandari, 2021; Sulistyoyo & Kusmanto, 2018;). Berpikir kritis siswa dan meningkatkan aktivitas belajar (Leniati & Indarini, 2021; Manik & Gafur, 2016). Keaktifan dan kemampuan komunikasi (Kadiriandi & Ruyadi, 2017; Sari & Azmi 2018). Berdasarkan kajian-kajian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS meningkatkan hasil belajar, keaktifan berpikir kritis, multirepresentasi dan metakognitif. Akan tetapi pada temuan-temuan tersebut lebih banyak membahas kajian tentang hasil belajar tanpa menggunakan tambahan media pembelajaran. Untuk itu pada penelitian ini digunakan media pembelajaran berupa video. Model TSTS akan semakin bagus jika dikombinasikan dengan video, karena media video yang dikemas dengan menarik membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran karena menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran, media video mampu meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa belajar serta siswa menjadi lebih antusias pada saat pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi (Ni'mah, 2017; Yunita, 2017; Jannah dan Julianto 2018). Sehingga video dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tetap menggunakan model konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model TSTS berbantuan video. Berikut design penelitiannya.

Tabel. 1 Design Penelitian

Kelas Eksperimen	A O ₁X.....O ₂
Kelas Kontrol	B O ₃O ₄

Sumber: Data Primer (2023)

Keterangan:

- A : Kelompok eksperimen
- O₁ : *Pretest*
- X : Perlakuan atau *Treatment*
- O₂ : *Posttest*
- B : Kelas Kontrol
- O₃ : *Pretest*
- O₄ : *Posttest*

Seluruh kelas XI IPS SMAN 1 Aikmel dijadikan sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *simple random sampling* setelah dilakukan penyepadan. Data dikumpulkan melalui tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas didapatkan hasil 24 butir soal yang valid dengan nilai signifikansi per butir soal <0.05 pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan soal telah dinyatakan reliabel dibuktikan dengan nilai *cronbach alpha* 0.884.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Two Independent Sample Test* pada taraf signifikansi lebih kecil 5% atau <0.05, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibanding taraf signifikansi 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh. Sebelum dilakukan uji *Two Independent Sample Test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk uji *Two Independent Sample Test* yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal (Sig. 0.140 > 0.05), data hasil belajar siswa juga memiliki ragam yang homogeny berdasarkan uji *Test of Homogeneity of Variance* dengan memperoleh nilai signifikansi *Based of mean* 0.096, *Based of median* 0.141 dan *Based of trimmed mean* 0.111. dari hasil tersebut memperoleh nilai signifikan >0.05 sehingga data dinyatakan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Aikmel. Semua kelas XI IPS SMAN 1 Aikmel yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dijadikan populasi sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu XI IPS 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 orang dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 orang.

Rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 37.62 dan kelas kontrol sebesar 39.87. setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas yaitu menggunakan model pembelajaran TSTS pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan selisih yang cukup tinggi. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 72.41 sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 54.59. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa

kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kontrol	32	29	70	39.87	11.40
<i>Posttest</i> Kontrol	32	33	76	54.59	12.23
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	25	76	37.62	10.85
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	58	87	72.41	9.23

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil Analisis Data

Uji prasyarat akan dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Sebelum data dianalisis secara keseluruhan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebaran data.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dan dihitung menggunakan bantuan SPSS 23 for windows. Hasil uji normalitas didapatkan nilai Sig. 0.140 > 0.05, sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *homogeneity of variance* yang di hitung dengan SPSS 23 for windows. Hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi *Based of mean* 0.096, *Based of median* 0.141 dan *Based of trimmed mean* 0.111. dari hasil tersebut memperoleh nilai signifikan >0.05 sehingga data dinyatakan homogen.

Hasil Uji Hipotesis: Uji *Two Independent Sample Test*

Tabel. 3 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Kelas	N	Mean	S	Mean Difference	Nilai T	Sig.
Hasil Belajar	Kontrol	32	54.59	12	-17.8125	-6.575	.000
	Eksperimen	32	72.41	9			

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terlihat bahwa nilai Sig. 0.000 < 0.05. hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran TSTS berbantuan video dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata tersebut juga

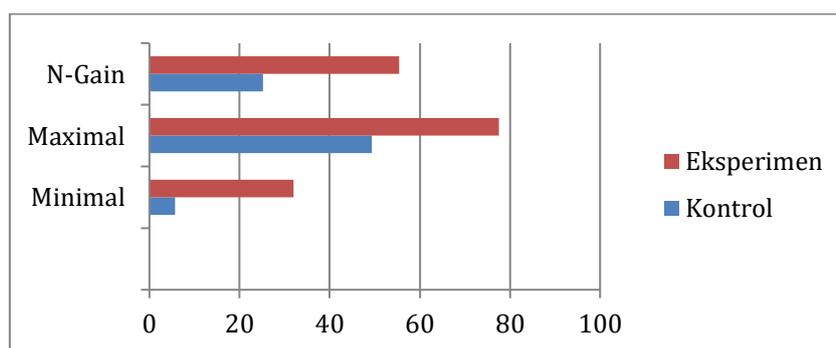
terlihat kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TSTS berbantuan video terhadap hasil belajar. Uji normal gain (*N-Gain*)

ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan SPSS 23 *for windows* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel. 4 Rangkuman *N-Gain Score*

Kelas	<i>N-Gain</i>	Max	Min
Kontrol	25.2%	49.3	5.7
Eksperimen	55.4%	77.6	32

Sumber: Data Primer (2024)



Gambar 1. Grafik Score *N-Gain*

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 grafik di atas menunjukkan bahwa skor nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 55.4 % yang termasuk dalam kategori cukup efektif dan kelas kontrol sebesar 25.2% termasuk kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai skor *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga membuktikan bahwa model pembelajaran TSTS berbantuan video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TSTS berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 januari sampai 12 february 2024 di SMAN 1 Aikmel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS berbantuan video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Two Independent Sample Test* dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif yang

menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72.41, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol dengan rata-rata 54.59. Perbedaan ini terjadi karena diterapkannya model pembelajaran TSTS berbantuan video pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Juniantari dan Kusmaryatni (2019) bahwa model pembelajaran kooperatif TSTS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe TSTS dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Menurut Agatha (2018) TSTS adalah model pembelajaran yang berorientasi pada belajar bersama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4 orang dengan setiap kelompok mengerjakan tugas dan materi dari guru dengan cara mendiskusikan sesama anggota kelompoknya, (Huda, 2013) menyatakan bahwa TSTS merupakan system pembelajaran kelompok yang memiliki tujuan membuat siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, selain itu model ini dapat membantu melatih siswa untuk bersosialisasi.

Model pembelajaran TSTS ini cukup memberikan pengaruh dari sisi aspek kognitif siswa. Dibuktikan dengan penelitian Juniarti dan Kusmaryatni (2019) bahwa model pembelajaran TSTS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran TSTS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian (Rahayu dkk., 2020; Putri dkk., 2020; dan Silaban dkk., 2021). Selanjutnya Dewi dan Parmiti (2022) menyatakan bahwa model TSTS memiliki pengaruh terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar. Model pembelajaran TSTS juga berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa (Rahmawati dan Ernawati 2018). Mufida dkk. (2020) menyimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Denensi dkk 2020). Selanjutnya Lusiana dkk. (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Kurnia dkk. (2017) menyatakan model TSTS berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri siswa dan hasil belajar IPS siswa.

Menurut susanto (2016) bahwa model pembelajaran TSTS menggunakan pendekatan konstruktivisme vygotsky karena pendekatan tersebut lebih menekankan pada pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa bisa saling membantu untuk memecahkan suatu permasalahan dengan efektif di dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka. Konstruktivisme vygotsky menekankan bahwa pengetahuan sendiri dibuat dan dikembangkan melalui interaksi sosial, maka proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (Uba Umbara, 2017). Teori konstruktivisme menekan pada prinsip mengajukan pertanyaan (Ansori dkk., 2023). Selanjutnya Ismawati dkk. (2011) menyatakan model pembelajaran TSTS melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan bekerjasama antar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Model pembelajaran TSTS dalam proses belajar peserta didik melatih kerja sama, dan tanggung jawab pada diri peserta didik, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, saling bertukar pikiran, menanggapi, mengemukakan pendapat

dan berbagi informasi, selain itu kehadiran tutor sebaya dalam kelompok sangat membantu peserta didik lain dalam mencapai pemahaman yang baik (Trisnawati, 2017). Selain itu model pembelajaran TSTS dalam proses pembelajarannya menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok serta pembelajaran kurang kondusif apabila guru tidak mengelola kelas dengan baik (Lisdiana, 2019). Untuk mensiasati hal tersebut maka digunakan media tambahan pada model pembelajaran ini berupa video.

Media video ini cukup berpengaruh positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini dibuktikan dengan penelitian Purwanto dkk. (2019) menyimpulkan bahwa video salah satu pendukung dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Selanjutnya Wulan (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan media video dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang diambil dari permasalahan yang terjadi. Lebih lanjut Yolanda dan Gunawan (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berbantuan video dapat membantu siswa dalam menguasai konsep, lebih aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang dirumuskan. Senada dengan hal itu, manfaat video sebagai media penunjang model pembelajaran kooperatif TSTS dapat mendorong siswa berpikir kritis (Suriyantari dkk., 2019). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS berbantuan video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menunjukkan kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran TSTS berbantuan video menjadi pelengkap untuk memperkuat teori konstruktivistik dalam memaksimalkan pembelajaran bidang sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan semua pihak yang membantu penelitian ini sehingga penulisan artikel berjalan dengan baik, khususnya Ibu Bapak Guru SMAN 1 Aikmel, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah mendukung penelitian sampai terselesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Agatha, Sulistyorini (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Skripsi. FKIP, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta.
- Ansori, M., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Video Youtube. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 2.
- Bafadal R., Sukardi, & Nursaptini (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Resitasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(3), 425-460
- Denensi, F., Gunur, B., & Jehadus, E. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay-Two Stray Dengan Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *JIPMat*, 5(1), 432911.
- Dewi, K. P. K., & Parmiti, D. P. (2022). Dampak Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 33-38.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, M., Sukardi, S., & Su'ud (2009). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sasak: ke Arah Sikap dan Prilaku Berdemokrasi Siswa SMP/MTS. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(2 Jul).
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).
- Jannah, M., & Julianto, J. U. L. I. A. N. T. O. (2018). Pengembangan media video animasi digestive system untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 254798.
- Jayawardana, H. B. A. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Guided Inquiry terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan. *jurnal bioedukatika*, 3(2), 1.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 3(3), 370-377.
- Kirti, I. G. A. S., Sukardi, S., & Ismail, I. (2018). Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Slide Program Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5 (2).
- Kurnia, N., Degeng, I. N. S., & Soetjipto, B. E. (2017). *The implementation of find someone who and two stay two stray models to improve students' self-efficacy and social studies learning outcomes*. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 7(03), 66-70.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149-157.
- Lisdiana, A. (2019). Memantik Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 162-183.
- Lusiana, I. A., Setyosari, P., & Soetjipto, B. E. (2017). *The Application of Two Stay Two Stray (TSTS) and Fan-N-Pick Learning Models to Improve Students' Motivation and Learning Outcomes on Social studies Subject*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(3), 97-108.

- Manik, K., & Gafur, A. (2016). Penerapan model Two Stay Two Stray berbantuan multimedia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 39-49.
- Mufida, M., Al Ayubi, S., & Irawati, T. N. (2020). *The Application of TSTS Learning Model to Improve Student Activity and Learning Outcomes*. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 108-114.
- Ni'mah, F. (2017). Penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing disertai media video untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas VII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 43-59.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Purwanto, A., Kasdi, A., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *problem based learning* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(1), 1–10
- Putri, P. K., Hidayatullah, A., & Shoffa, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 24-36.
- Rachmawati, Y., & Ernawati, T. (2018). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 45-50.
- Rahayu, M., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). *Enhancement of Science Learning Outcomes through Two Stay Two Stray Learning Model Assisted with Mind Mapping Media*. *Journal of Education Technology*, 4(3), 218-227.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran circuit learning (cl) berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar pkn. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 5(2), 60–72.
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 164-171.
- Silaban, B., & Gari, H. (2021). *The Effect of Cooperative Learning Model with Two Stay Two Stray Type in Students' Learning Outcomes of 7th Grade Students State Junior High School 1 Onolalu*.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17-23.
- Sulistyo, A. N., & Kusmanto, B. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media benda konkret terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 316–326.
- Susanto, Ahmad (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trisnawati, N. F. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP Negeri 2 Kota Sorong. *JURNAL "MEDIAN,"* 9(3), 36–42.
- Umbara, U. (2017). Implikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), 31-38.
- Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas iv sd bukit aksara semarang. *Jurnal kualitas pendidikan*, 1(3), 37–43.
- Wadi, H., Suryanti, N. M. N., Sukardi, & Sutisna, D. (2021). Inovasi Bahan Ajar Berbasis *Scientific Approach* bagi Guru-guru IPS di SMA 1 Lingsar Lombok Barat. *Prosiding PEPADU 2021*, 3, 385–394.

- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).
- Wulan, D. C. (2022). Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video youtube terhadap kemampuan berpikir kritis. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1337–1343.
- Yolanda, S. E., & Gunawan, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video kontekstual terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 274–282.